BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa karena pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, inovatif, dan mampu bersaing di era global. Pemerintah Indonesia terus melakukan inovasi dan perubahan dalam sistem pendidikannya, salah satunya dengan mengembangkan dan menerapkan kurikulum baru. Kurikulum, yang merupakan inti dari proses pembelajaran, memainkan peran penting dalam menetapkan jalan dan tujuan pendidikan.

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup individu, yang pada gilirannya berdampak pada diri sendiri, masyarakat, dan negara. Pernyataan ini diperkuat oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup

‘’Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.’’[1]

[1] Yayan Alpian et al., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

Kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran dan program pendidikan yang disusun oleh lembaga penyelenggara pendidikan, yang mencakup rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa selama satu periode dalam jenjang pendidikan tertentu. Rancangan kurikulum ini menjadi salah satu karakteristik fundamental dalam sistem pendidikan di sekolah. Selain itu, kurikulum juga merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan atau pengajaran

Sebagian besar individu beranggapan bahwa kurikulum hanya berkaitan dengan materi ajar atau buku pelajaran yang diperlukan oleh siswa, sehingga setiap perubahan kurikulum sering kali diasosiasikan dengan perubahan buku ajar. Namun, isu kurikulum sebenarnya melibatkan lebih dari sekadar buku ajar; terdapat berbagai aspek lain yang perlu dipertimbangkan, termasuk tujuan dan arah pendidikan, konten materi pelajaran, serta berbagai masalah lain yang relevan.[2]

Kebijakan kurikulum merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan hasil pendidikan di Indonesia, kurikulum perlu dirancang dan diperbaharui secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum menjadi aspek yang sangat krusial dalam konteks pendidikan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai :

‘’Seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan

[2] Rini Anisa Maulidiyah, “Pengertian Kurikulum Dari Beberapa Para Ahli Dan Ruang Lingkupnya,” *SiKe: Jurnal Sinerji Keilmuan* 1, no. 1 (2024): 10–18.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu''.[3]

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan perjalanan yang panjang dalam dunia pendidikan. Sejak tahun 1947, Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan kurikulum.[4] Dalam upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah atas, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023

Perubahan kurikulum di Indonesia telah menjadi sebuah keniscayaan seiring Kurikulum 2013 yang sebelumnya menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan, dinilai memiliki beberapa keterbatasan dalam menjawab tantangan zaman.[5] Evaluasi terhadap kurikulum terhadap Kurikulum 2013 menunjukkan adanya beban belajar yang terlalu berat bagi siswa, kurangnya fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kurangya fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kurangnya penekanan pada pengembangan karakter.[6] Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai respon terhadap kebutuhan akan kurikulum yang lebih fleksibel, relevan, dan

[3] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).
[4] Raharjo Raharjo, "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020," *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2020): 63–82.
[5] Mulyasa Enco, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Remaja Rosdakarya, 2013).
[6] Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013* (Kemendikkbud, 2016).

berpusat pada peserta didik.[7]

Kurikulum Merdeka adalah hasil pengembangan dari kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, para pendidik diberikan peluang dan kebebasan untuk berinovasi, serta untuk belajar dan berkreasi, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kementerian Agama telah menetapkan regulasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022, yang berisi pedoman untuk implementasi kurikulum tersebut di lingkungan madrasah (Kementerian Agama, 2022).[8]

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki tantangan dan kompleksitas tersendiri. MIN sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam, memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang unik. Oleh karena itu, Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN memerlukan adaptasi dan penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan MIN. Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa MIN memiliki karakteristik siswa yang beragam dengan latar belakang sosial ekomomi yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang inklusif dan personalisasi menjadi sangat penting.[9]

Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di MIN, berbagai problematika dan tantangan mungkin muncul. Problematika dapat berasal dari

---

[7] Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Kemendikbudristek, 2022).
[8] dan Kementerian Agama Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Sikurma Kemenag, 2022).
[9] Kementerian Agama, *Data Statistik Pendidikan Islam* (Kementerian Agama, 2023).

berbagai faktor, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka, dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Penelitian oleh Faridah menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pendampingan guru menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum baru, terutama dalam hal pemahaman konsep dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai.[10]

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai salah satu sistem yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Lembaga pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama: lembaga pendidikan formal, lembaga non-formal, dan lembaga pendidikan informal. Lembaga pendidikan formal, khususnya, terdiri dari struktur yang terorganisir yang mencakup jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan dibawah Kementerian Agama yang jenjangnya juga sama dengan sekolah umum dibawah Dinas Pendidkan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya tidak lepas dari tujuan kurikulum yang termasuk lembaga pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri.[11]

Berdasarkan pengamatan di lapangan, jumlah kepala madrasah perempuan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan kepala madrasah laki-laki. Sebagai contoh, di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, dari total

[10] Alawiyah Faridah, "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu-Isu Terkini, VI* 15 (2014): 157–68.
[11] Aan Komariah and Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bumi Aksara, 2006).

tujuh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), hanya terdapat satu kepala madrasah perempuan yang menjabat, yaitu di MIN 6 Balangan.[12]

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Balangan adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang berlokasi di Jl. Mesjid Syuhada RT.2 No. 5, Desa Sungai Awang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. Lembaga ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah perempuan, Ibu Dra. Hj. Mujilah, yang telah menjabat selama dua tahun. Kompetensi kepemimpinan beliau tercermin dari pengalaman sebelumnya sebagai kepala madrasah di beberapa institusi lain di Kabupaten Balangan sebelum mengembang tugas di MIN 6 Balangan.[13]

Madrasah juga memiliki kekhasan tersendiri dalam implementasi kurikulum. Menurut penelitian dari Arifin (2012), integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum madrasah memerlukan strategi yang cermat dan pemahaman yang mendalam dari guru. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Balangan juga mengalami berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka. Salah satu wilayah di Kabupaten Balangan yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik. Kondisi ini tentu mempengaruhi proses implementasi kurikulum merdeka di MIN 6 Balangan. Guru-guru di MIN 6 Balangan menghadapi berbagai kendala, mulai dari pemahaman konsep kurikulum yang masih terbatas, hingga kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Keterbatasan akses terhadap sumber daya dan pelatihan yang memadai juga menjadi kendala yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis

[12] Kementerian Agama, *Data Statistik Pendidikan Islam*.
[13] Zainal Arifin, *Integrasi Nilai-Nilai Agama Dalam Kurikulum Madrasah* (Erlangga, 2012).

inplementasi kurikulum merdeka di MIN 6 Balangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan releven dengan kebutuhan MIN, serta memberikan solusi praktis bagi guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tahap awal di MIN 6 Balangan dengan kepala madrasah menunjukkan pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru serta orang tua siswa. Hal ini dapat dicapai melalui sikap terbuka terhadap kebijakan yang diimplementasikan dan kesediaan untuk menerima masukan dari berbagai pihak

Berdasarkan Permasalahan tersebut, Peneliti tertarik mengusung judul penelitian ‘’Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 6 Balangan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MIN 6 Balangan?
2. Apa saja kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 6 Balangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi kurikulum merdeka di MIN 6 Balangan
2. Mendeskripsikan Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 6 Balangan

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 6 Balangan'' adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

a. Judul ini mempunyai signifikasi akademik. Kajian terhadap implementasi kurikulum merdeka sudah banyak dilakukan. Tetapi penelitian ini implementasi kurikulum merdeka dalam membangun kepada guru-guru sehingga menarik untuk diteliti.

b. Masih kurangnya penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan

c. Penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka kepada guru-guru di MIN 6 Balangan

2. Alasan Subjektif

a. Sesuai dengan bidang studi yang penulis dalami di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, pengetahuan yang diperoleh mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek pendidikan dan pengajaran

b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Balangan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan dasar yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah perempuan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan konsep mengenai implementasi kurikulum, khususnya Kurikukum Merdeka. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum merdeka, baik dari aspek kesiapan, pelaksanaan, keunggulan, dan potensi masalah dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. khususnya memperluas kajian adanya implementasi kurikulum merdeka di MIN 6 Balangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai implementasi kurikulum merdeka dan membantu guru dalam mencari solusi untuk mengatasi implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan praktik pembelajaran siswa.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi kepala madrasah dalam merencanakan dan melaksanakan program-program peningkatan kompetensi guru terkait implementasi kurikulum merdeka. Kepala

madrasah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi yang perlu ditingkatkan dan merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

c. Bagi Universitas

Sebagai sumber tambahan di perpustakaan dan sebagai bahan dokumentasi, hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi mahasiswa, khususnya bagi peneliti di masa mendatang

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan guru, khusunya dalam mempersiapkan calon guru untuk menghadapi tantangan implementasi kurikulum baru. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami isu-isu aktual dalam dunia pendidikan, serta mendorong penelitan mengenai implementasi kurikulum.

F. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman, maka penulis menyampaikan interprestasi tentang judul di atas sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai proses penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru MIN 6 Balangan di Kelas. Implementasi ini mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan prinsip-prinsip dan karakterisitk Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran

yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, pembelajaran yang mengembangkan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran yang beriorientasi pada hasil belajar yang bermakna

2. Kurikulum

Kurikulum dapat dipahami sebagai suatu rencana dan konsep yang mencakup tujuan, isi, metode, serta penilaian dalam proses pembelajaran. Proses ini melibatkan pemilihan materi ajar, penetapan strategi pengajaran, dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Depdiknas (2003), kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pengajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai suatu sistem pendidikan yang memberikan kebebasan yang lebih besar kepada institusi pendidikan dan pengajar dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Fokus utama dari kurikulum ini adalah pada pembelajaran yang mendalam dan pengembangan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila. Dengan ciri-ciri yang fleksibel, relevan, dan berorientasi pada siswa, kurikulum ini juga membuka peluang bagi para guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan rekan sejawat, serta mengembangkan profesi mereka

G. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan mengenai implementasi kurikulum merdeka sebagai penelitiannya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu ini cukup membantu, di antaranya adalah:

1. Jurnal penelitian Zulaiha, Siti Meisin dan Tika Meldina (2023) dengan "judul Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar" Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlangsung di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, tepatnya di SDN 17 Rejeng Lebong yang beralamatkan di jalan Sapta Marga, keluruhan Air Putih Baru II, Kecamatan Curup Selatan (39112). Subjek penelitiannya antara lain, kepala sekolah, Guru kelas I dan IV, dan siswa kelas I dan IV sedangkan data sekundernya sejarah atau profil, foto, dokumen pendukung lainnya di SDN 17 Rejang Lebong serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan Triangulasi teknik yaitu untuk menguju kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda[14].

[14] Siti Zulaiha et al., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2022): 163–77.

2. Jurnal penelitian Erwin Simon Paulus Olak Wuwur (2023) dengan "judul Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Penelitian tentang Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menginterprestasi, dan memahami fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lengkap dan terperinci tentang problematika tersebut. Menurut (Sugiyono 2013) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) tanpa melakukan manipulasi atau kontrol terhadap variabel-variabel teliti. Menurut pendapat para ahli (Moleong 2007) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam dan detail tentang pengalaman, persepsi, dam sikap subjek penelitian dalam konteks alamiah yang lebih luas.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif: Pengumpulan data: Dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari para partisipan yang terlibat

dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, seperti siswa, guru kelas I dan IV, dan kepala sekolah. Peneliti dapat melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dengan para subjek penelitian tersebut untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap. Siswa dapat menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran dan pengalaman belajar mereka dapat memberikan gambaran tentang efektivitas kurikulum. Guru juga dapat menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pengajar langsung dalam implementasi kurikulum dan memiliki pengalaman dan pandangan yang berbeda-beda tentang implementasi kurikulum. Kepala sekolah dapat menjadi subjek penelitian karena mereka bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di sekolah dan dapat memberikan pandangan tentang kesulitan dan keberhasilan dalam impelementasi kurikulum. Analisis data: Dilakukan dengan cara membaca, memahami, menginterprestasi, dan menggabungkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Analisis data dapat dilakukan dengan cara klasifikasi, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.[15]

3. Jurnal Penelitian Cut Cantika Aprilia, Hidayati, Dorisno (2024) dengan judul ”Analisis Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh” Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

[15] Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–9.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, yang dikaji dalam sudut pandang menyeluruh. Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru-guru yang menerapkan Kurikulum merdeka di SD 31 Kota Payakumbuh. Observasi dilakukan langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi diperlukan guna memperkuat data penilaian dari dokumen-dokumen yang mendukung sepertu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dam foto-foto selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Pemilihan subjek penelitian diambil penelitian diambil dengan teknik purpose sampling. Purpose sampling, yaitu teknik pengambilan sampel demgan pertimbangan tertentu (Sugiypno, 2015:70). Maka subjek penelitiannya yaitu guru-guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka di SD

Negeri 31 Kota Payakambuh, karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang peneliti lakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dam dokumentasi.[16]

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa studi yang dilakukan oleh penulis ini memiliki perbedaan yang signifikan baik dalam hal tema maupun lokasi dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya

[16] Cut Cantika Aprilia et al., "ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 31 KOTA PAYAKUMBUH," *Journal Cerdas Mahasiswa* 6, no. 2 (2024): 193–205.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematikka pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori memuat tentang prngertian kurikulum, dan Kurikulum merdeka.

BAB III Metode penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen Penelitian, teknik analisis dan prosedur penelitian

BAB IV Laporan Penelitian, berisikan deskripsi wilayah penelitian, sajian data dan pembahasan

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.